



---

## **PENGARUH ANGGARAN PENDIDIKAN TERHADAP *HUMAN DEVELOPMENT INDEX* (HDI) DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 SAMPAI DENGAN TAHUN 2023**

**Agus Baskara<sup>1</sup>, Dadang Dahlan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, agus.baskara@edu.uir.ac.id  
<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, dadangdahlan@upi.edu

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh anggaran pendidikan terhadap Human Development Index (HDI) di Indonesia dari tahun 2004 hingga 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana variabel bebas adalah anggaran pendidikan dan variabel terikat adalah HDI. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, United Nations Development Programme (UNDP), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dan AMOS untuk model regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara anggaran pendidikan dan HDI dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,943. Model regresi menghasilkan persamaan  $y=0,620+0,002xy = 0,620 + 0,002xy=0,620+0,002x$ , yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara anggaran pendidikan dan HDI. Setiap kenaikan satu triliun Rupiah dalam anggaran pendidikan diperkirakan meningkatkan HDI sebesar 0,002 unit. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan peningkatan anggaran pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

***Kata Kunci:*** *Human Development Index, Anggaran Pendidikan, Kesejahteraan*

---

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of education budget on the Human Development Index (HDI) in Indonesia from 2004 to 2023. The research method used is a quantitative method with a correlational approach, where the independent variable is the education budget and the dependent variable is HDI. The secondary data used were obtained from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the United Nations Development Programme (UNDP), and Statistics Indonesia (BPS). Data analysis was conducted using SPSS and AMOS programs for simple linear regression models. The results show a very strong correlation between the education budget and HDI, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.943. The regression model produces the equation  $y=0.620+0.002xy = 0.620 + 0.002xy=0.620+0.002x$ , indicating a positive and significant relationship between the education budget and HDI. Each increase of one trillion Rupiah in the education budget is estimated to increase HDI by 0.002 units. These findings demonstrate that investment in education has a significant impact on human development in Indonesia. The results suggest that policies aimed at increasing the

education budget can be an effective strategy to improve the welfare and quality of life of the Indonesian population.

**Keywords:** *Human Development Index, Education Budget, welfare*

\*✉ Corresponding author:  
Agus Baskara  
agus.baskara@edu.uir.ac.id

Article History:  
Received Jun 13, 2024  
Revised Jun 26, 2024  
Accepted Jun 30, 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan tidak hanya menjadi medium transfer pengetahuan tetapi juga alat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang inovatif dan adaptif (Smith, 2019). Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan unik dalam menyesuaikan sistem pendidikannya dengan kebutuhan global ini. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Yogiantoro et al., 2019)

Di Indonesia, sektor pendidikan telah mengalami berbagai transformasi signifikan, terutama dalam hal alokasi anggaran. Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi penting sejak awal abad ke-21. Tahun 2004 menandai awal periode penting dalam sejarah pendidikan Indonesia, dimulai dengan penerapan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD untuk pendidikan (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kebijakan ini merupakan respons terhadap tuntutan global untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan global, termasuk kemajuan teknologi dan ekonomi.

Sejak amandemen UUD 1945, Indonesia secara konstitusional mengalokasikan 20%

dari anggaran negara untuk sektor pendidikan (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Langkah ini menandai komitmen pemerintah dalam memprioritaskan pendidikan, yang tercermin dalam peningkatan kualitatif dan kuantitatif fasilitas serta sumber daya pendidikan (Hariyanto, 2017). Menurut data Bank Dunia, alokasi anggaran pendidikan Indonesia meningkat signifikan dari tahun 2004 hingga 2023, namun pertanyaannya adalah apakah peningkatan anggaran ini berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dan sumberdaya manusia atau Human Development Index (HDI) Indonesia?

Human Development Index (HDI), yang pertama kali diperkenalkan dalam Laporan Pembangunan Manusia PBB pada tahun 1990, bertujuan untuk menawarkan pandangan yang lebih holistik tentang pembangunan manusia daripada sekadar pengukuran pendapatan. HDI menggabungkan indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan sebagai dasar untuk menilai kesejahteraan manusia, menggeser fokus dari pembangunan ekonomi ke pembangunan manusia yang lebih luas (UNDP, 1990). Di Indonesia, HDI dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagaimana definisi di atas, HDI memiliki indikator sebagai berikut (UNDP, 2020):

a. Kesehatan dan Umur Panjang: Diukur melalui Harapan Hidup saat Lahir.

Indikator ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang efektif dan kondisi hidup yang sehat.

b. Pendidikan: Terdiri dari dua sub-indikator, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah bagi penduduk usia 25 tahun ke atas dan Perkiraan Lama Sekolah bagi anak-anak yang memasuki usia sekolah. Kedua indikator ini mencerminkan komitmen suatu negara terhadap pendidikan sebagai kunci pembangunan manusia.

c. Standar Hidup Layak: Diukur dengan GNI per kapita (PPP USD). Indikator ini mencerminkan kemampuan ekonomi individu dalam masyarakat untuk mengakses barang dan jasa yang penting untuk kualitas hidup yang layak.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menerapkan metodologi yang serupa dengan penyesuaian terhadap konteks nasional. Penyesuaian ini mungkin termasuk nilai ambang batas yang berbeda dan data spesifik yang relevan dengan Indonesia, seperti data pendidikan dan kesehatan nasional, serta GNI per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli lokal (BPS, 2021).

Menurut UNDP, kategori skor HDI dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Human Development Index

Skor	Kategori
Sangat Tinggi	( $\geq 0,800$ )
Tinggi	(0,700–0,799)
Sedang	(0,550–0,699)
Rendah	( $\leq 0,549$ )

Sumber: UNDP (2022)

Pendidikan, sebagai salah satu indikator utama dalam Human Development Index (HDI), merupakan faktor kunci dalam pembangunan manusia dan ekonomi suatu negara (Lapian et al., 2023; Lim et al., 2022; Sayyidina et al., 2023). Di Indonesia,

perhatian terhadap pendidikan telah menjadi fokus utama, terutama sejak reformasi pendidikan di awal abad ke-21. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan telah menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Sari et al., 2016).

Gary Becker, dalam karyanya pada tahun 1964, mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam human capital (Becker, 1964). Teori ini berangkat dari premis bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan meningkatkan produktivitas individu. Dalam konteks ini, pendidikan dilihat sebagai aset yang memiliki nilai ekonomi, di mana biaya pendidikan (biaya langsung dan kesempatan yang hilang) dianggap sebagai investasi yang akan memberikan return dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih baik di masa depan (Becker, 1964).

Sementara itu, Theodore Schultz, mengambil perspektif yang sedikit berbeda tetapi komplementer. Schultz (1971) menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja individu. Dia berargumen bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tetapi juga menciptakan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar di pasar tenaga kerja. Menurut Schultz, investasi dalam pendidikan adalah respons terhadap perubahan kondisi ekonomi dan teknologi, di mana pekerja yang lebih terdidik lebih mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengambil keuntungan dari peluang baru.

Tren peningkatan anggaran pendidikan di Indonesia sejak tahun 2004 menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan HDI. Peningkatan ini sejalan dengan

rekomendasi global oleh UNESCO yang menekankan pentingnya investasi di sektor pendidikan untuk mendorong pembangunan manusia (UNESCO, 2014).

Studi oleh Suryadarma et al. (2006) menyoroti pentingnya alokasi anggaran yang efisien dan efektif dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya jumlah anggaran, tetapi juga cara pengelolaannya yang menentukan kualitas pendidikan.

Analisis terhadap data HDI Indonesia dari tahun 2004 hingga 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam indikator pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah peningkatan tersebut secara langsung terkait dengan peningkatan anggaran pendidikan (BPS, 2021).

Selain kuantitas, fokus penelitian juga mencakup kualitas penggunaan anggaran. Menurut laporan World Bank (2018), efektivitas penggunaan dana pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan, yang kemungkinan berdampak langsung pada HDI.

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pendidikan dan HDI, seperti situasi ekonomi, perubahan demografis, dan kebijakan publik di bidang kesehatan dan infrastruktur (Hanushek & Woessmann, 2015).

Beberapa studi telah mengeksplorasi dampak alokasi dana pendidikan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) secara spesifik. (Amalia, 2021; Ernita, 2022; Fathony & Prianty, 2019; Lengkong et al., 2019; Mahadi & Konadi, 2022; Sabilah et al., 2023; Simangunsong & Charitin Devi, 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kesimpulan; beberapa menemukan bahwa anggaran

pendidikan berpengaruh terhadap kualitas SDM, sedangkan yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan. Kondisi ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi celah penelitian yang ada.

Analisis dalam jurnal ini juga akan membandingkan kondisi Indonesia dengan beberapa lain di ASEAN untuk menilai sejauh mana perubahan anggaran pendidikan berdampak pada HDI, berdasarkan data dari ASEAN Development Report (ASEAN, 2020).

Indeks Pendidikan sebagai bagian dari HDI, yang mencakup aspek-aspek seperti tingkat literasi, penguasaan kompetensi, dan akses pendidikan, menjadi tolak ukur penting dalam hal ini. Adanya korelasi antara peningkatan anggaran dengan peningkatan indeks pendidikan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan pendidikan yang telah diambil.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara ilmiah. Pertama, penelitian ini menganalisis dampak peningkatan anggaran pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan Human Development Index (HDI) di Indonesia sejak tahun 2004. Analisis ini memberikan bukti empiris tentang sejauh mana alokasi anggaran pendidikan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan dasar untuk perbaikan strategi dan kebijakan pendidikan di masa depan. Kedua, penelitian ini melakukan perbandingan regional dalam konteks ASEAN, menawarkan perspektif regional mengenai dampak alokasi anggaran pendidikan terhadap HDI. Dengan membandingkan kondisi Indonesia dengan negara-negara tetangga, penelitian ini membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas (X) adalah Anggaran pendidikan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Human Development Index.

Model yang diuji dalam penelitian adalah model regresi seperti yang tercantum dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Regresi Anggaran terhadap HDI

Analisis dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pendekatan data sekunder, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang telah ada sebelumnya. Tiga sumber utama data sekunder yang digunakan adalah:

a. Departemen Keuangan Republik Indonesia:

Data mengenai anggaran pendidikan diperoleh dari Departemen Keuangan. Data ini mencakup rincian anggaran tahunan yang dialokasikan untuk pendidikan, termasuk pengeluaran untuk infrastruktur pendidikan, gaji guru, program-program pengembangan pendidikan, dan inisiatif pendidikan lainnya. Data yang dikumpulkan adalah data anggaran pendidikan dalam APBN Indonesia selama 20 tahun, yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2023.

b. United Nations Development Programme (UNDP):

Data mengenai Human Development Index (HDI) Indonesia dan negara-negara lain di dunia diperoleh dari UNDP. Data HDI yang diterbitkan oleh UNDP merupakan sumber penting karena memberikan ukuran komprehensif tentang kesejahteraan dan pembangunan manusia, yang mencakup indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.. Data yang dikumpulkan adalah data HDI Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2023.

c. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia:

Data HDI Indonesia khususnya yang diterbitkan oleh BPS digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang kondisi HDI di tingkat lokal. Data BPS seringkali lebih spesifik dan terperinci untuk Indonesia, dengan memberikan insight terhadap distribusi dan perubahan HDI di berbagai wilayah dan sektoral di dalam negeri. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang dinamika pembangunan manusia di berbagai daerah di Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan beberapa tahapan. Pertama, data sekunder yang diperoleh dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, *United Nations Development Programme* (UNDP), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dan AMOS. Pengolahan data meliputi pembersihan data untuk memastikan kesalahan input, outlier, dan data yang hilang diatasi; transformasi data menjadi format yang sesuai untuk analisis; dan penggabungan data anggaran pendidikan dan HDI untuk memastikan keselarasan dalam periode waktu yang sama. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang distribusi data, termasuk mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan

untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (anggaran pendidikan) dan variabel dependen (HDI), dengan menghitung koefisien korelasi Pearson.

Model regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh anggaran pendidikan terhadap HDI, dengan persamaan regresi sederhana  $HDI = \alpha + \beta \times \text{Anggaran}$ . Pengujian hipotesis melibatkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara anggaran pendidikan dan HDI, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan ada hubungan signifikan. Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi koefisien regresi, dengan membandingkan nilai p-value yang dihasilkan terhadap tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan, yaitu 0.05. Jika p-value < 0.05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model secara keseluruhan. Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan variabilitas dalam HDI.

Visualisasi data, termasuk scatter plot, histogram, dan line graph, digunakan untuk mendukung hasil analisis dan menggambarkan hubungan serta tren antara anggaran pendidikan dan HDI dari tahun ke tahun. Hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis diinterpretasikan untuk memberikan kesimpulan tentang hubungan antara anggaran pendidikan dan HDI di Indonesia. Interpretasi ini mencakup diskusi tentang implikasi temuan penelitian dan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang pengaruh anggaran pendidikan terhadap pembangunan manusia di Indonesia, yang diukur melalui HDI.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Anggaran Pendidikan di Indonesia Tahun 2004 sampai Tahun 2023

Berikut ini merupakan data anggaran pendidikan di Indonesia dalam 20 tahun terakhir

Tabel 1 Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2004-2023

Tahun	Jumlah Anggaran Pendidikan (Dalam Trilyun Rupiah)
2004	19,2
2005	21,5
2006	40,1
2007	90,1
2008	158,5
2009	207,4
2010	216,7
2011	258,3
2012	297,4
2013	332,2
2014	353,4
2015	390,3
2016	370,8
2017	406,1
2018	431,7
2019	460,3
2020	473,7
2021	550,0
2022	542,8
2023	608,3

Sumber: Kemenkeu 2023, diolah  
Jika digambarkan dalam diagram, tabel di atas disajikan sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Garis Anggaran Pendidikan di Indonesia tahun 2004-2023

Berdasarkan data dalam tabel dan diagram di atas, dapat diuraikan melalui analisis sebagai berikut:

*a. Konteks Historis dan Tren Ekonomi (2004-2007)*

Pada awal periode ini, Indonesia sedang berada dalam fase pemulihan ekonomi pasca-krisis moneter Asia 1997-1998. Menurut Wirajuda dan Budiantara (2005), respons terhadap krisis tersebut termasuk reformasi struktural yang signifikan, salah satunya adalah investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan. Anggaran pendidikan yang meningkat tajam dari tahun 2004 ke 2007 mencerminkan komitmen pemerintah untuk memperkuat dasar-dasar pendidikan sebagai landasan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan (Bappenas, 2005).

*b. Reformasi Pendidikan dan Kebijakan Publik (2007-2010)*

Periode ini ditandai dengan reformasi pendidikan yang ditunjukkan melalui peningkatan anggaran yang signifikan. Kebijakan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang dijelaskan oleh Suryadarma dan Sumarto (2011) sebagai kebijakan yang bertujuan untuk memperluas akses dan menurunkan biaya pendidikan bagi keluarga, menunjukkan inisiatif serius oleh pemerintah untuk meningkatkan akses ke pendidikan dasar dan menengah. Ini sesuai dengan

meningkatnya alokasi anggaran pendidikan yang diamati dalam data yang diberikan.

*c. Peningkatan Kualitas Pendidikan (2011-2016)*

Pertumbuhan anggaran yang stabil hingga tahun 2013 dan kemudian sedikit penurunan pada tahun 2016 mungkin mencerminkan transisi dari ekspansi kuantitatif akses pendidikan ke peningkatan kualitas. Penelitian oleh Suryadarma et al. (2013) mengindikasikan bahwa perhatian pemerintah mulai beralih ke kualitas pembelajaran, yang mencakup pelatihan guru, kurikulum, dan penilaian hasil belajar. Penurunan pada tahun 2016 mungkin mencerminkan penyesuaian anggaran di tengah tantangan ekonomi global atau domestik dan kebutuhan untuk efisiensi (BPS, 2017).

*d. Respons terhadap Dinamika Global dan Pandemi (2017-2023)*

Meningkatnya alokasi anggaran pada periode ini mungkin mencerminkan adaptasi terhadap dinamika global dan teknologi pendidikan. Menurut ADB (2018), integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan signifikan pada tahun 2021, seperti yang didokumentasikan oleh BPS (2021), mungkin terkait erat dengan respon terhadap pandemi COVID-19 yang membutuhkan pendanaan untuk pembelajaran jarak jauh dan infrastruktur digital. Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Human Development Index Indonesia (HDI) tahun 2004 sampai tahun 2023

Human Development Index Indonesia (HDI) yang dilaporkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memberikan dua perspektif yang mengukur kesejahteraan dan pembangunan manusia, masing-masing dengan metodologi yang

mungkin berbeda, terutama setelah tahun 2010 ketika BPS mulai menerapkan metode baru dalam perhitungan HDI.

Berikut ini tabel yang menyajikan data HDI Indonesia Tahun 2004 sampai tahun 2023 bersumber dari laporan UNDP dan BPS Indonesia.

Tabel 2 Data HDI Indonesia Tahun 2004 sampai tahun 2023

Tahun	HDI Indonesia menurut UNDP	HDI Indonesia Menurut BPS
2004	0,623	68,69
2005	0,625	69,57
2006	0,635	70,08
2007	0,642	70,59
2008	0,647	71,17
2009	0,658	71,76
2010	0,664	66,53*)
2011	0,671	67,09
2012	0,679	67,70
2013	0,685	68,31
2014	0,689	68,90
2015	0,691	69,55
2016	0,694	70,18
2017	0,698	70,81
2018	0,710	71,39
2019	0,716	71,92
2020	0,709	72,81
2021	0,705	73,16
2022	0,750	73,77
2023	0,755	74,39

Sumber: BPS 2023, UNDP 2023

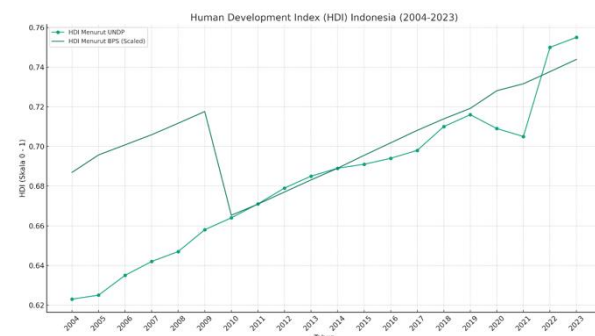
\*) mulai tahun 2010, BPS mengubah metode perhitungan HDI sehingga terjadi penurunan Index

Dalam periode 2004-2023, ada tren kenaikan yang konsisten pada nilai HDI menurut UNDP, dari 0,623 pada tahun 2004 menjadi 0,755 pada tahun 2023. Ini mencerminkan perbaikan bertahap dalam indikator-indikator kunci seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup di Indonesia. Peningkatan yang signifikan terlihat pada

tahun 2022, menandai peningkatan yang lebih tajam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini dapat menunjukkan bahwa ada perubahan penting atau peningkatan dalam kebijakan atau kondisi sosial ekonomi yang menghasilkan lonjakan dalam pembangunan manusia.

Sementara itu, data HDI yang dilaporkan oleh BPS menunjukkan angka yang berbeda, khususnya dari tahun 2010, di mana terjadi penurunan tajam dari 71,76 pada tahun 2009 menjadi 66,53 pada tahun 2010. Ini kemungkinan adalah hasil dari perubahan metodologi dalam penghitungan HDI oleh BPS, yang mungkin lebih akurat mencerminkan kondisi lokal di Indonesia. Setelah penyesuaian metodologi ini, BPS melaporkan tren kenaikan yang stabil, mirroring peningkatan yang dilaporkan oleh UNDP, dari nilai HDI 66,53 pada tahun 2010 hingga 74,39 pada tahun 2023.

Perbedaan angka antara UNDP dan BPS mungkin mencerminkan perbedaan dalam skala pengukuran atau parameter lokal yang digunakan oleh BPS, yang mengakui kompleksitas beragam kondisi di berbagai daerah di Indonesia. Penyesuaian metodologi BPS mungkin juga menunjukkan upaya untuk menyediakan indikator yang lebih sensitif terhadap aspek-aspek pembangunan manusia yang spesifik untuk Indonesia, seperti distribusi pendapatan, akses ke layanan kesehatan di daerah terpencil, atau kualitas pendidikan.





Dari perspektif pembangunan manusia, peningkatan HDI secara keseluruhan menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan dalam kesejahteraan dan potensi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan ini dapat diatributkan ke berbagai faktor, termasuk peningkatan dalam pelayanan kesehatan, akses yang lebih luas dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang meningkatkan standar hidup rata-rata.

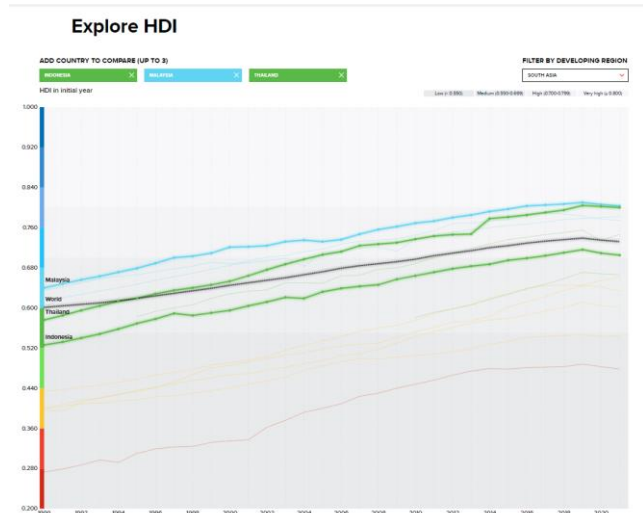
Namun, kenaikan ini juga harus dilihat dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh Indonesia, termasuk ketidaksetaraan regional dan ketimpangan sosial, yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam indikator HDI. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana distribusi keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan apakah manfaat dari peningkatan pendidikan dan layanan kesehatan dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Lebih lanjut, respons terhadap tantangan global seperti pandemi COVID-19, yang mempengaruhi semua aspek pembangunan manusia, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, menjadi penting. Dampak pandemi mungkin mempengaruhi HDI tahun-tahun terakhir ini, di mana pemerintah harus menyesuaikan kebijakan dan sumber daya untuk mengatasi tantangan kesehatan dan pembelajaran jarak jauh, sambil juga berupaya untuk pemulihan ekonomi.

Kesimpulannya, HDI Indonesia menunjukkan narasi pembangunan manusia yang progresif, meskipun dengan tantangan yang signifikan dan perubahan metodologi. Ini merupakan cerminan dari upaya berkelanjutan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan memastikan bahwa pembangunan mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Gambar 3 Human Development Index Indonesia Tahun 2004 – 2023 berdasarkan laporan UNDP dan BPS

jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, berikut ini grafik perbandingannya. Sebagai pembanding, diambil 2 negara terdekat yaitu Malaysia dan Thailand.



Gambar 4. Perbandingan HDI Indonesia dengan beberapa negara ASEAN dan rata-rata dunia

Grafik yang dipaparkan menggambarkan perbandingan tiga negara Asia Tenggara—Indonesia, Malaysia, dan Thailand—dalam pembangunan manusia sejak awal tahun sembilan puluhan hingga awal abad ke-21. Setiap kurva berwarna dan bertingkat yang melintasi ruang waktu tersebut bukan sekadar data, melainkan cerita tentang upaya dan pencapaian dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Indonesia, yang jalurnya dimulai dari bagian bawah grafik, menunjukkan kemajuan yang bertahap, merefleksikan keterbatasan dan keragaman yang dihadapi oleh bangsa yang memiliki penduduk terbanyak no 4 di Dunia. Setiap kenaikan pada garisnya adalah narasi tentang kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan warga negara, meskipun dihadapkan pada tantangan

infrastruktur dan distribusi sumber daya yang merata.

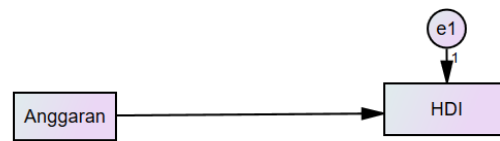
Sementara itu, garis Malaysia memancarkan kisah sukses ekonomi dan pembangunan sosial yang dinamis, dengan pertumbuhan HDI yang lebih cepat, menandakan efek dari inisiatif ekonomi yang berhasil dan investasi pemerintah dalam modal manusia yang berkelanjutan.

Thailand, dengan garis plot yang tidak jauh berbeda dari Malaysia, menggambarkan tentang upaya negara itu dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi dan mengimplementasikan reformasi yang memperkuat layanan publik, meski masih terjadi ketimpangan dan tantangan domestik.

Garis rata-rata dunia, yang melintasi grafik sebagai referensi, menginterpretasikan tentang kemajuan global dan bagaimana ketiga negara ini telah membuat langkah mereka sendiri dalam konteks yang lebih besar ini. Mendekati atau melintasi garis ini adalah bukti langkah signifikan yang mereka ambil dalam kancan global.

Kenaikan dan penurunan dalam kurva HDI juga menyiratkan bahwa pembangunan manusia seringkali terjadi dalam siklus dan tanggapan terhadap peristiwa besar, seperti krisis finansial atau bencana alam yang mempengaruhi nasib bangsa-bangsa tersebut. Ketika kurva Malaysia dan Thailand yang melaju ke depan dan Indonesia yang berusaha untuk tidak tertinggal, kita diingatkan bahwa setiap negara menempuh jalan yang unik menuju pembangunan, dengan strategi dan konteks mereka masing-masing yang unik.

Pengaruh anggaran pendidikan terhadap HDI Indonesia dapat dianalisis secara statistik menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Data HDI yang digunakan adalah data HDI versi UNDP. Model regresi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Model Regresi Anggaran terhadap HDI

Analisis dibantu dengan menggunakan program SPSS dan AMOS, menghasilkan output sebagai berikut:

**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

Parameter	Estimate	Lower	Upper	P
IPM <--- Anggaran	,971	,921	,991	,002

**Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)**

Parameter	Estimate	Lower	Upper	P
IPM	,943	,848	,982	,002

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.971 <sup>a</sup>	.943	.940	.009133	.943	300.254	1	18	.000	1.976

a. Predictors: (Constant), Anggaran  
 b. Dependent Variable: IPM

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.620	.004		149.406	.000	.611	.628
	Anggaran	.002	.000	.971	17.325	.000	.002	.002

Gambar 6. Ouput Pengujian Model

## PEMBAHASAN

Analisis regresi telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara anggaran pendidikan dan Human Development Index (HDI) menurut UNDP di Indonesia dari tahun 2004 hingga 2023. Hasilnya menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel, dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.943. Ini menandakan bahwa sekitar 94.3% variabilitas HDI dapat dijelaskan oleh perubahan dalam anggaran pendidikan selama periode tersebut.

Model regresi menghasilkan persamaan regresi dimana  $y = 0,620 + 0,002x$  memperlihatkan hubungan positif yang signifikan antara anggaran pendidikan dan HDI, dengan koefisien untuk anggaran sebesar 0.002. Ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit (dalam konteks

ini, satu triliun Rupiah) dalam anggaran pendidikan, HDI diperkirakan meningkat sebesar 0.002 unit pada skala yang digunakan oleh UNDP.

Intersep dari model ini adalah 0.620, yang menunjukkan nilai HDI yang diperkirakan jika anggaran pendidikan adalah nol; nilai ini memberikan baseline HDI yang dianggap sebelum memperhitungkan efek anggaran pendidikan. Namun, dalam praktiknya, interpretasi intersep harus dilakukan dengan hati-hati karena anggaran pendidikan tidak akan pernah nol.

Statistik F-test yang signifikan dengan nilai  $p\text{Value} = 0.002 < 0,05$  menunjukkan bahwa kita dapat menolak hipotesis nol bahwa anggaran pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap HDI. Ini menegaskan bahwa anggaran pendidikan memiliki efek yang signifikan terhadap HDI di Indonesia. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residu model, yang merupakan asumsi penting dalam regresi linear. Ini menandakan bahwa kesalahan pengamatan bersifat independen satu sama lain, yang merupakan indikator yang baik untuk keandalan model.

Meski demikian, hasil analisis regresi ini harus ditafsirkan dengan pemahaman bahwa korelasi tidak menyiratkan kausalitas. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti perubahan dalam kebijakan pendidikan, kualitas pendidikan, kondisi ekonomi, dan faktor sosial lainnya, juga dapat berpengaruh terhadap HDI.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa perubahan metodologi oleh BPS pada tahun 2010 mengindikasikan bahwa komparabilitas longitudinal nilai HDI mungkin terpengaruh. Oleh karena itu, interpretasi model ini harus mempertimbangkan potensi perubahan dalam pengukuran HDI itu sendiri.

Kesimpulannya, hasil analisis regresi memberikan dukungan empiris yang kuat untuk hipotesis bahwa anggaran pendidikan berperan penting dalam peningkatan pembangunan manusia di Indonesia. Investasi dalam pendidikan tampaknya membuahkan hasil positif dalam HDI, yang mencerminkan kemajuan yang terjadi dalam kesehatan, pendidikan, dan standar hidup rakyat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan statistik di atas, dapat diuraikan bahwa pengaruh anggaran pendidikan terhadap Human Development Index (HDI) dapat sangat signifikan dalam pengembangan manusia dan kesejahteraan masyarakat. HDI merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan manusia suatu negara, dan anggaran pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi indikator ini. Berikut beberapa analisis di mana anggaran pendidikan dapat berpengaruh terhadap HDI:

**Akses Pendidikan:** Anggaran pendidikan yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Dana yang cukup dapat digunakan untuk membangun dan memelihara sekolah, meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi siswa, dan menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan.

**Kualitas Pendidikan:** Dana yang cukup memungkinkan investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ini melibatkan pelatihan guru, pembaruan kurikulum, pengadaan buku teks, teknologi pembelajaran, dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat.

**Partisipasi Pendidikan:** Anggaran yang memadai dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat partisipasi pendidikan. Ini mencakup program beasiswa, bantuan keuangan kepada

keluarga yang membutuhkan, dan inisiatif lainnya yang mendorong partisipasi pendidikan tinggi.

**Kesehatan dan Gizi:** Anggaran pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi siswa. Makanan sehat dan program kesehatan sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi daya serap materi pelajaran dan kehadiran sekolah.

**Pengurangan Ketidaksetaraan:** Anggaran yang disalurkan dengan merata dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan pendidikan. Program pembangunan yang fokus pada kelompok-kelompok yang rentan atau terpinggirkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan HDI.

**Pengembangan Keterampilan:** Pendidikan tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan. Anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan ekonomi dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif.

Penting untuk dicatat bahwa sementara anggaran pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap HDI, faktor-faktor lain seperti pemerataan ekonomi, kesehatan umum, dan infrastruktur juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pembangunan manusia suatu negara.

Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dinamika ini, penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel tambahan dan data panel mungkin diperlukan. Ini akan memungkinkan analisis yang lebih terperinci tentang bagaimana dan mengapa anggaran pendidikan mempengaruhi pembangunan manusia dan bagaimana efek ini bervariasi seiring waktu atau di antara berbagai sektor penduduk.

Kajian dalam jurnal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lengkong et al., 2019) yang menyimpulkan terdapat pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kota Bitung, kemudian penelitian (Sari et al., 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia, dengan periode data 2015-2019 menyimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dimana jika terjadi perubahan pada anggaran Pendidikan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia..

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan di Indonesia sejak tahun 2004 hingga 2023 telah berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Human Development Index (HDI). Komitmen pemerintah untuk mengalokasikan minimal 20% dari APBN untuk pendidikan mencerminkan upaya yang serius dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Peningkatan anggaran pendidikan ini juga sejalan dengan reformasi pendidikan dan implementasi kebijakan publik yang mendukung perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Implikasi dari temuan ini penting bagi pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan di Indonesia. Investasi yang konsisten dalam pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan HDI. Oleh karena itu, mempertahankan dan bahkan meningkatkan alokasi anggaran pendidikan

adalah langkah strategis yang harus terus diupayakan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan manusia di Indonesia.

Ke depan, penelitian ini membuka beberapa arah untuk penelitian lebih lanjut. Studi lanjutan dapat fokus pada analisis lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan dan distribusi anggaran pendidikan mempengaruhi hasil pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, penelitian tentang dampak spesifik dari berbagai kebijakan pendidikan yang telah diterapkan selama periode ini dapat memberikan wawasan lebih rinci tentang faktor-faktor yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan HDI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ADB (Asian Development Bank). (2018). "Digital Innovation and the Future of Education in Asia." Manila: ADB.
- Amalia, A. P. (2021). Education Budget Management, New Public Management and the COVID-19 Pandemic. *Dinamika Pendidikan*, 16(1).  
<https://doi.org/10.15294/dp.v16i1.27141>
- ASEAN. (2020). "ASEAN Development Report".
- Bappenas. (2005). "Indonesia: Strategies for Economic Recovery." Jakarta: Bappenas.
- Barro, Robert, J. (2001). "Human Capital and Growth." *American Economic Review*, 91 (2): 12-17. DOI: 10.1257/aer.91.2.12.
- Becker, G.S. (1964) *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press, Chicago.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2017). "Statistik Indonesia 2017." Jakarta: BPS.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2021). "Indonesian Economic Indicators 2021." Jakarta: BPS.
- Ernita, D. (2022). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kerinci. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2).  
<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1849>
- Fathony, A. A., & Prianty, F. (2019). Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). "The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth".
- Haq, M. (1995). "Reflections on Human Development". Oxford University Press.
- Hariyanto, B. (2017). Education Policy in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Studies*.
- Lapian, A. L. C. P., Walewangko, E. N., Mandeij, D., & Yapanto, L. M. (2023). The Effect of Government Expenditure on Education and Health on Human Development Index in Boven Digoel District. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(4).

- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2019). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2). <https://doi.org/10.35794/jpekd.15783.19.2.2017>
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. Ch., & Walewangko, E. N. (2019). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2). <https://doi.org/10.35794/jpekd.15783.19.2.2017>
- Lim, C. K., Haufiku, M. S., Tan, K. L., Farid Ahmed, M., & Ng, T. F. (2022). Systematic Review of Education Sustainable Development in Higher Education Institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013241>
- Mahadi, M., & Konadi, W. (2022). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus Sma Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2019). *IndOmera*, 1(2). <https://doi.org/10.55178/idm.v1i2.200>
- Musgrave, R.A. (1959) *The Theory of Public Finance*. McGraw Hill, New York.
- Nasution, A. (2018). "Ekonomi dan Pendidikan: Interaksi dan Implikasi".
- Nussbaum, M. (2000). "Women and Human Development: The Capabilities Approach". Cambridge University Press.
- OECD. (2017). "Education at a Glance: OECD Indicators".
- OECD. (2018). *Education at a Glance: OECD Indicators*.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2004). "Returns to Investment in Education: A Further Update." *Education Economics*, 12(2), 111-134.
- Sabilah, F., Suparto, S., & Salahudin, S. (2023). Public Policy Analysis On Education Budget Allocation: Case Studys in Regencies/Municipalities East Java, Indonesia. *Jurnal Studi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.18196/jgp.v13i1.12529>
- Sari, A. I. C., Zakiah Fithah A'ini, & Martinus Tukiran. (2016). *Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesi*. 9(2), 1–23.
- Sari, A. I. C., Zakiah Fithah A'ini, & Martinus Tukiran. (2016). Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesi. 9(2), 1–23.
- Sayyidina, N. A., Iranto, D., & Suparno, S. (2023). The Effect of Government Expenditure in the Education Sector, Human Development Index, and Economic Growth on Poverty Rate in Eastern Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(2). <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i2.3559>

- Schultz, T. W. (1971). *Investment in Human Capital; The Role of Education and of Research*, New York, The Free Press
- Sen, A. (1999). *"Development as Freedom"*. Oxford University Press.
- Simangunsong, B. Y., & Charitin Devi. (2023). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 19(1). <https://doi.org/10.37949/mimbar19154>
- Smith, A. (2019). Education in the Age of Globalization. *Journal of Global Studies*.
- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Suryadarma, D., & Sumarto, S. (2011). "The Impact of BOS on Educational Access and Quality: A Policy Assessment." RISE Programme.
- Suryadarma, D., et al. (2006). "The effect of budget allocation on educational quality in Indonesian schools".
- Suryadarma, D., et al. (2013). "Educational Quality Improvement in Indonesia: Challenges and Policy Responses." *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(1), 1-17.
- Tilaar, H. A. R. (2002). "Strategi Pendidikan Nasional dalam Konteks Globalisasi".
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNDP. (1990). *"Human Development Report 1990: Concept and Measurement of Human Development"*.
- UNDP. (2020). *"Human Development Report 2020: The Next Frontier - Human Development and the Anthropocene."* New York: United Nations Development Programme.
- UNESCO. (2010). *The Education for All Global Monitoring Report*.
- UNESCO. (2014). *"Global Education Monitoring Report 2014/5: Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges"*.
- Wirajuda, K., & Budiantara, I. N. (2005). "Indonesia's Economic Recovery Post-Asian Financial Crisis." *Journal of Southeast Asian Economies*, 22(2), 209-227.
- World Bank. (2018). *"World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise"*.
- World Education Forum. (2015). *Incheon Declaration: Education 2030*.
- Yogiantoro, M., Komariah, D., & Irawan, I. (2019). Effects Of Education Funding In Increasing Human Development Index. *JEJAK*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.23391>